

## Determinan Kualitas Hasil Audit Inspektorat Kota Mataram

**Khopipah Wandan Sari\*, Ayudia Sokarina, Lalu Takdir Jumaidi**

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;*

### Kata Kunci

**Kata kunci:** Objektivitas, Integritas, Skeptisisme Profesional, Spritualitas dan Kualitas Hasil Audit.

### Abstrak

Pelitian ini bertujuan untuk memprediksi pengaruh objektivitas, integritas, skeptisisme profesional, dan spritualitas, terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kauntitaif. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dengan mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 38 orang auditor Inspektorat Kota Mataram. Alat analisis data yang digunakan adalah *Partical Least Square* (PLS) versi 3.0. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa objektivitas, integritas, skeptisisme professional dan spritualitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram. Implikasi teoritis penelitian ini sebagai penguat teori atribusi dalam menjelaskan peran dorongan internal perilaku auditor (objektivitas, integritas, skeptisisme professional, spritualias) terhadap kualitas hasil audit.

### Keywords

**Keywords:** Objectivity, Integrity, Professional Skepticism, Spirituality and Quality of Audit Results

### Abstract

This study aims to predict the effect of objectivity, integrity, professional skepticism, and spirituality, on the quality of audit results. This research is a research type associative with a kauntitaif approach. The data used is primary data obtained through distributing questionnaires. The sampling technique used was a saturated sample by taking the entire population to be sampled, namely 38 auditors of the Mataram City Inspectorate. The data analysis tool used is *Partical Least Square* (PLS) version 3.0. The results of this study prove that objectivity, integrity, professional skepticism and spirituality have a positive effect on the quality of the results of the Mataram City Inspectorate. The theoretical implications of this research are as a reinforcement of attribution theory in explaining the role of internal encouragement of auditor behavior (objectivity, integrity, professional skepticism, spirituality) on the quality of audit results.

\*Corresponding Author: **Khopipah Wandan Sari**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia;

Email: [khopipahwandansari@gmail.com](mailto:khopipahwandansari@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i3.402>

History Artikel:

Received: 14 Agustus 2023 | Accepted: 29 September 2023

## PENDAHULUAN

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya good governance di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (bad governance) dan buruknya birokrasi (Puspitasari, 2018).

Menurut Mardiasmo (2018) terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (good governance), yaitu pengawasan,

pengendalian, dan pemeriksaan.

Pengawasan internal merupakan salah satu tindakan pencegahan yang dilakukan pemerintah untuk dapat mewujudkan tata kelola yang baik mengarah pada pemerintah yang bersih. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), pengawasan internal di lingkungan Pemerintah Pusat dan Daerah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP menyatakan peran efektif dari APIP antara lain:

(a) memberikan keyakinan yang memadai atas ketepatan, kehematan, efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah (*assurance activities*); (b) memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah (*anti corruption activities*); (c) memberi masukan yang dapat memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah (*consulting activities*) (Bachtiar et al., 2018).

Pengawasan keuangan daerah bertujuan untuk menjamin bahwa semua sumber daya ekonomi yang dimiliki daerah telah digunakan untuk kepentingan masyarakat dan telah dipertanggungjawabkan sesuai dengan asas akuntabilitas dan transparansi. Untuk kepentingan tersebut, kemudian daerah membentuk satuan pengawas internal yang diwadahi dalam sebuah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang kemudian dikenal dengan Inspektorat Daerah yang berfungsi sebagai auditor atau pemeriksa internal bagi Pemerintah Kabupaten/Kota (Hadi et al., 2017).

Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab langsung kepada Gubernur atau bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah, diangkat dan diberhentikan oleh Gubernur atau Bupati sesuai ketentuan/peraturan perundang-undangan (Septian et al., 2021).

Namun faktanya, saat ini masih banyak kasus yang terjadi di Indonesia dalam hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkap adanya 9.158 temuan yang memuat 15.674 permasalahan dan ketidakpatuhan yang berpotensi menimbulkan kerugian negara mencapai Rp 17,3 triliun pada tahun 2022 (Breaking New, 2022).

Tidak hanya itu banyak kasus yang terjadi di sejumlah daerah provinsi termasuk daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang berkaitan dengan masalah korupsi, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran aturan – aturan dan masih banyak kasus pidana lainnya, diantaranya kasus pengadaan alat marching band dikbud NTB yang belum tuntas dari tahun 2017 hingga saat ini (Lombok Post, 2022).

Kasus lainnya mengenai kerugian kas negara hasil temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Nusa Tenggara Barat (NTB) atas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Mataram. Hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kerugian kas negara mencapai Rp500 juta lebih (Lombok Post, 2022).

Inspektorat Daerah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam bidang pengawasan/audit, seharusnya sudah mampu menilai efisiensi, efektivitas, ekonomis (3E) dalam melakukan audit dari suatu

kegiatan dan mampu memberikan konsultasi pada tatakelola, manajemen risiko, pengendalian intern sehingga akan terwujud akuntabilitas publik yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Hadi et al., 2017).

Upaya untuk mendapatkan hasil pemeriksaan yang berkualitas, seorang auditor dalam melaksanakan tugas pengawasannya sangat dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing personal auditor tersebut. Karakteristik seorang auditor berasal dari faktor internal (*dispositional attributions*) yaitu mengacu pada perilaku individu yang ada dalam diri seseorang, dan faktor eksternal (*situational attributions*) mengacu pada lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang yang mendorong seorang (auditor) untuk melakukan suatu tindakannya (Zuhdi, 2013).

Hal ini didukung oleh teori atribusi yang dimana teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku. Dalam penelitian ini perilaku yang dimaksud yaitu perilaku yang disebabkan oleh faktor internal itu sendiri yaitu seperti objektifitas, integritas, skeptisisme profesional dan spritualitas auditor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang merupakan hubungan sebab akibat, dimana objektivitas, integritas, skeptisisme profesional dan spritualitas mempengaruhi kualitas hasil audit.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Inspektorat Kota Mataram yang berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2018) sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *likert* antara 1 sampai dengan 5. Pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Teknik analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. pengujian model pengukuran (*outer model*) dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

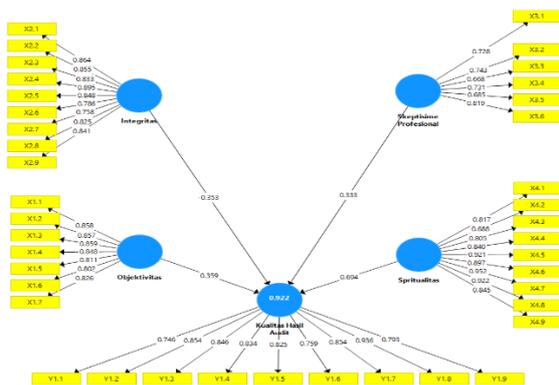
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian

#### Uji Validitas

#### Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Semakin tinggi nilai *factor loading*, maka semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasi matrik faktor. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk mengukur validitas konvergen adalah *outer loading* > 0,7. Namun menurut Chin (1998), nilai *loading factor* 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup (Ghozali, 2015).



**Gambar 1. Model Struktural Sesudah Dieliminasi**

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk yang reliable, maka nilai *cronbach's alpha* harus >0,7 dan nilai *composite reliability* harus >0,7.

**Tabel 1. cronbach's alpha dan composite reliability**

Konstruk	Cronbach's Alpha	composite reliability
Objektivitas (X1)	0,931	0,954
Integritas (X2)	0,946	0,952
Skeptisisme Profesional (X3)	0,72	0,943
Spiritualitas (X4)	0,954	0,791
Kualitas Hasil Audit (Y)	0,943	0,961

#### Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, telah dilakukan pengolahan data melalui PLS sesuai dengan prosedur pengolahan data. Sehingga hasil diperoleh hasil pada tabel 2 berikut.

Konstruk	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ((O/STDEV)	P Values	T Table	Hipotesis	Keterangan
Objektivitas -> Kualitas Hasil Audit	0,359	0,280	0,158	2,275	0,023	1,69	H1	Diterima
Integritas -> Kualitas Hasil Audit	-0,353	-0,262	0,167	2,120	0,035	1,69	H2	Diterima
Skeptisisme Profesional -> Kualitas Hasil Audit	0,333	0,371	0,130	2,562	0,011	1,69	H3	Diterima
Spiritualitas -> Kualitas Hasil Audit	0,694	0,637	0,132	5,279	0,000	1,69	H4	Diterima

Sumber: Data Primer Ditolah 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit. Pada tabel 2 menunjukkan hasil *P values* (0,023) < 0,05 dan *t-statistics* (2,275) > *t-table* (1,69). Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima yaitu dengan hasil objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit. Pada tabel 2 menunjukkan hasil *P values* (0,035) < 0,05 dan *t-statistics* (2,120) > *t-table* (1,69). Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima yaitu dengan hasil integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas hasil audit. Pada tabel 2 menunjukkan hasil *P values* (0,011) < 0,05 dan *t-statistics* (2,562) > *t-table* (1,69). Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima yaitu dengan hasil skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh spritualitas terhadap kualitas hasil audit. Pada tabel 2 menunjukkan hasil *P values* (0,000) < 0,05 dan *t-statistics* (5,279) > *t-table* (1,69). Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima yaitu dengan hasil spritualitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit.

#### Pembahasan

#### Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan tabel 2 di atas, pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan antara objektivitas dengan kualitas hasil audit adalah positif signifikan, karena nilai *t-statistics* (5,279) > *t-table* (1,69). Sehingga dapat diketahui bahwa objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 (H1) yang menyatakan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat objektivitasnya seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya.

Obyektivitas dalam hal ini yaitu mengungkapkan semua fakta material, bebas dari benturan kepentingan, dan menolak suatu pemberian pada saat melakukan

audit. Obyektivitas merupakan salah satu etika profesi auditor sehingga hal ini harus melekat pada diri auditor.

### **Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan tabel 2 di atas, pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan antara integritas dengan kualitas hasil audit adalah positif signifikan, karena nilai *t-statistics* (2,120) > *t-table* (1,69). Sehingga dapat diketahui bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 (H2) yang menyatakan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat integritas seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya.

Integritas merupakan aturan perilaku atau kode etik yang wajib dipatuhi oleh APIC. Hasil penelitian ini menggambarkan seorang auditor tentang betapa pentingnya integritas. Integritas dalam hal ini yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggungjawab auditor. Karakter moral yang harus dimiliki seorang auditor dalam menjalankan kinerjanya sebagai pemeriksa dapat membantu memperoleh kualitas hasil audit yang baik.

### **Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan tabel 2 di atas, pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hubungan antara skeptisisme profesional dengan kualitas hasil audit adalah positif signifikan, karena nilai *t-statistics* (2,562) > *t-table* (1,69). Sehingga dapat diketahui bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 (H3) yang menyatakan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya.

Skeptisisme sangat diperlukan dalam pelaksanaan audit yang dimana sikap skeptis auditor akan membuat dirinya selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap suatu yang di audit. Semakin skeptis seorang auditor maka semakin banyak bukti-bukti audit yang didapatkan dan mengurangi resiko kesalahan dalam mengaudit hingga kualitas audit yang dihasilkan akan baik. Skeptisisme yang dimaksud dalam hal ini yaitu *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya), *Suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan), *Search for knowledge* (mencari pengetahuan), *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal), dan *Self determination*.

### **Pengaruh Spritualitas Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan tabel 2 di atas, pengujian hipotesis keempat menunjukkan hubungan antara spritualitas dengan kualitas hasil audit adalah positif signifikan, karena nilai *t-statistics* (5,279) > *t-table* (1,69). Sehingga dapat diketahui bahwa spritualitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 (H4) yang menyatakan spritualitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat spritualitas seorang auditor, maka semakin tinggi kinerjanya dan semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya.

Spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mengelola dan menggunakan makna ataupun nilai-nilai kedalam kehidupannya. Spritual yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Mutlak jujur, keterbukaan, fokus kontribusi, dan spritual non dogmatis.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Kota Mataram sudah memahami tugasnya sebagai auditor untuk mengungkapkan semua fakta material, bebas dari benturan kepentingan, menolak suatu pemberian dari auditee pada saat pelaksanaan audit dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.
2. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Kota Mataram sudah memahami bahwa auditor harus memiliki sikap jujur, memiliki keberanian, mempunyai sikap bijaksana, dan memiliki tanggungjawab yang baik dalam pelaksanaan audit dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.
3. Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Kota Mataram sudah memiliki sikap *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya), menunda dalam pengambilan keputusan, memiliki keingintahuan yang tinggi, pemahaman interpersonal dan *self determination* yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.
4. Spritualitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Kota Mataram memiliki sikap mutlak jujur, keterbukaan, fokus kontribusi, spritual non dogmatis yang dapat mempengaruhi kualitas hasil

audit.

Adapun keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada satu inspektorat yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB), sehingga kemungkinan hasil yang diperoleh akan berbeda jika penelitian dilakukan di tempat lain atau dengan menambah sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey melalui pengisian kuesioner, sehingga data hasil penelitian hanya berfokus pada pernyataan atas hasil pengisian kuesioner oleh responden yang tidak memberikan penjelasan terhadap pernyataan tersebut. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner saja melainkan juga dapat menggunakan wawancara dan observasi sehingga hasil penelitian lebih akurat dan jelas.
3. Variabel dalam penelitian ini terbatas pada objektivitas, integritas, skeptisisme profesional, dan spritualitas sehingga penelitian ini perlu dikembangkan agar lebih mendalam. Salah satunya dengan menambahkan variabel-variabel lainnya seperti: tekanan regulasi ataupun kode etik dan lain-lainnya.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang sudah memberikan dukungan kepada penulis sehingga berjalan lancarnya penelitian ini. Terimakasih juga kepada Ibu Ayudia Sokarina dan bapak Lalu Takdir Jumadi atas bimbingan dan arahnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. (2014). *Partial Least Square (PLS)*. Andi.
- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. ANDI.
- Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Agus, W. M., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. [Relation toward the resulted audit quality] *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61-71. doi:https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009
- Amalia, D., & Sarazwati, Y. R. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Intern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 61–75. www.jab.fe.uns.ac.id
- Essakh, S. M., Rolland Fanggalda, dan E., & Ronald C Fanggalda, dan P. (2018). Pengaruh Spiritualitas Kerja Terhadap Motivasi Kerja: Studi Kasus Pada U-Pro Chapter Kupang, Full Gospel Businessmen's Fellowship International (Fgbmfi) Kupang. *Journal of Management (Sme's)*, 6(1), 71–82.
- Fadly, M. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan. *Repository.Umsu.Ac.Id*, 2(5), 255.
- Fanggalda, R. E. (2015). Spirituality at Workplace and Job Satisfaction in an ASEAN Context. *Journal of Economic Science, Vol.1, No.*
- Fauzan, M. F. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan tekanan Klien Terhadap kualitas Audit. *Ucv, I (02)*, 0–116.
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 655–673.
- Ghazali, & Latan. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hadi, I., Handajani, L., & Alamsyah, A. (2017). Determinan Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 183–197. <https://doi.org/10.18196/jai.180282>.
- Hafizah, H., Wahyudi, T., & Azwardi. (2022). The effect of auditor independence and complexity on audit quality and its impact on the reputation of the auditor institution – survey of the supreme audit agency (BPK) representative of south sumatra. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 8(3), 210-240. doi:https://doi.org/10.32602/jafas.2022.024.
- Hanseler, J., Ringle C.M, & Sarstedt M. (2015). A new Criterion for Assessing Discriminant Validity in Varianced-based Strukturak Equation Modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science.*, 43, 115–135.
- Hapsari, R. E. (2016). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah (Survai Pada Inspektorat Kota/Kabupaten Se-Eks Karesidenan Surakarta). *Ucv, I(02)*, 0–116.
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional,

- Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/6036>
- Imron, I., & Warsah, I. (2019). Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis di SMP Muhammadiyah Magelang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 228–237. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.602>
- Khusnah, H. (2020). Pengaruh Spiritualitas di Tempat Kerja, Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 17–23. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.2825>
- Kusumo, A., & Fitriyuri. (2021). Pengaruh Emotional Quotient, Spiritual Quotient, Fee Audit, Pengalaman Auditor, dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Socialvetenskaplig Tidskrift*, 1(1), 1–7. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/227>
- Mangamis, A. (2017). Keahlian, Independensi, Kepatuhan Pada Kode Etik, Motivasi, Dan Kualitas Auditor Pada Inspektorat Pengawasan Keuangan Daerah Kabupaten Bogor. *Liquidity*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.32546/lq.v6i1.40>
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics & Finance*, 9(1) doi:<https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Maulana, F. A. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud.
- Puspitasari, D. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap kualitas Hasil Audit. 66, 37–39.
- Sentika, P. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. 2021.
- Septian, D., Aryani, R. A. I., & Muliani, M. (2021). Determinan Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat dalam Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i2.1479>
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Obyektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). 9(2), 141–160.
- Su'un, M., & Muslim, M. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee Audit dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 34–47. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1190>
- Subhan. (2019). Pengaruh Kecermatan Profesi, Obyektifitas, Independensi dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pamekasan). 2005(pasal 24), 1–29.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & kualitatif*. Alfabeta.
- Syarif, I. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, 1–38.
- Zuhdi, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Pemeriksaan (Studi Pada Auditor BPK Perwakilan Jawa Timur). 01(2), 83–98